

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Nanan Karyadi¹⁾, Rita²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Rita, rita@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Firm Size and Earning Growth both partially and simultaneously on Stock Returns on LQ-45 Companies property, real estate and construction sector listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period during 2014-2018. This type of research data is quantitative data. The sampling method used was purposive sampling method, so that 8 sample companies from a population of 14 companies or 40 financial statement were obtained for 5 years of observation (2014-2018). The data analysis technique used is multiple regression analysis, with the help SPSS Program. The data analysis process is done first is descriptive statistics, the classic assumption test, multiple linear regression analysis and then hypothesis testing. The results of this study partially show that Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Firm Size and Earning Growth do not significantly influence Stock Returns, while Return On Equity have a significant effect on Stock Returns. The F test results of the study show that Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Firm Size, and Earning Growth simultaneously have a significant effect on Stock Returns. The value of the coefficient of determination is 31% indicates that 69% of Stock Return are influenced by other variables not examined in this study. Based on the results of this study prove that investors use the Return On Equity data contained in the issuer's financial statements as a health analysis tool for a stock to obtain a decent return from a stock investment.

Keywords: earning per share, price earning ratio, return on equity, firm size, earning growth, stock return

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Firm Size, dan Earning Growth terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45 Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian merupakan perusahaan LQ-45 Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel berjumlah 8 perusahaan dari populasi 14 perusahaan atau 40 laporan keuangan yang diperoleh 5 tahun pengamatan (2014-2018). Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda dengan bantuan Program SPSS. Teknik analisa data yang dilakukan, pertama adalah statistik deskriptif,

uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan kemudian uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dan Earning Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan secara simultan Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Firm Size dan Earning Growth berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 31% menunjukkan 69% Return Saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa investor menggunakan data Return On Equity yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis kesehatan suatu saham untuk memperoleh return yang layak dari investor.

Kata Kunci : earning per share, return saham, bursa efek

A. PENDAHULUAN

Persaingan global dalam dunia usaha mendorong perusahaan untuk berkembang menjadi lebih besar serta harus mampu memperoleh laba. Untuk mengembangkan usahanya agar lebih besar dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya dibutuhkan berbagai usaha untuk memperoleh dana yang lebih besar. Tujuan perusahaan memperoleh dana yaitu untuk melakukan perluasan usahanya dan menambah modal kerja. Dalam dunia usaha ada dua pihak yang saling membutuhkan, pihak pertama adalah pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya dan pihak kedua adalah pihak yang kelebihan dana yang harus dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan (Return). Untuk mempertemukan kedua pihak tersebut harus ada pihak ketiga yaitu dalam hal ini adalah pasar modal. Adanya pasar modal akan mempermudah kedua belah pihak dalam hal transaksi keuangan. Perusahaan untuk meningkatkan investasi dan menambah modal kerja yaitu dengan menerbitkan saham perusahaan dan menjual saham kepada masyarakat. Bagi investor untuk menginvestasikan kelebihan dananya, salah satunya dengan investasi di pasar modal.

Harapan untuk memperoleh return yang maksimal diusahakan agar dapat terwujud

dengan melakukan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh sebab itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham sehingga harapan untuk memperoleh return yang maksimal bisa dicapai. Investor harus mampu memprediksi berapa pengembalian yang akan di dapat sehingga diketahui berapa keuntungan yang akan diperoleh. Untuk mendapatkan return saham yang maksimal investor memerlukan informasi baik yang bersifat teknikal maupun fundamental. Analisis teknikal dapat dilakukan dengan melihat faktor luar perusahaan bisa berupa politik, ekonomi dan keamanan.

Menurut (Jones, 2014) analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan mempelajari data historis dari harga saham dan menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi pada kondisi saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Pergerakan harga dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh keamanan, pengaruh psikologis dan pengaruh lainnya. Selain analisis teknikal juga memperhitungkan analisis fundamental.

Menurut (Jones, 2014) bahwa Analisis fundamental digunakan oleh investor untuk

menentukan harga pasar saham mana yang memiliki nilai lebih rendah dari nilai intrinsiknya (undervalued) sehingga layak dibeli oleh investor karena harganya yang lebih murah serta untuk menilai harga pasar saham mana yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (overvalued) sehingga ketika investor menjual sahamnya mendapat keuntungan. Faktor fundamental terdiri dari Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Aset, Earning per Share, Firm Size, Earning Grow dan Book Value. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengangkat variabel Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Firm Size dan Earning Growth sebagai variabel independen.

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi, 2014) Peningkatan Earning Per Share menandakan perusahaan berhasil meningkatkan jumlah modal yang ditanamkan oleh investor pada perusahaannya. Jika perusahaan mampu meningkatkan laba untuk tiap lembar sahamnya, maka investor menganggap bahwa perusahaan dapat memberikan dividen per lembar saham yang besar. Hal ini menambah tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan. Kepercayaan investor kepada emiten selalu dibarengi dengan permintaan akan saham emiten. Apabila permintaan saham naik maka harga saham pun meningkat, maka return saham akan meningkat.

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan Earning Per Share (laba per lembar saham) (Fahmi, 2014). Price Earning Ratio dapat memberikan petunjuk terhadap pikiran investor atas kinerja perusahaan setiap tahunnya dan prospek tahun selanjutnya atau dimasa yang akan datang, karena Price Earnings Ratio menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah

tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri (Harahap, 2007:156). ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan Return Saham. Arta (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE berarti laba bersih yang diperoleh semakin besar. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tentu akan bertambah besar sehingga terjadi kenaikan Return Saham.

Apabila ROE rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Ini berakibat pada saham perusahaan yang kurang diminati oleh investor yang sebagai akibat pembagian dividen yang lebih rendah. Sehingga minat investor atas saham tersebut berkurang sehingga otomatis akan mempengaruhi Return Saham. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap penurunan Return Saham perusahaan. Terdapat hubungan yang searah (positif) antara ROE dengan return saham. Penjelasan ini didukung oleh penelitian dari Yeye dan Tri (2011), Wang (2012), Olowoniye dan Ojenike (2012), dan Kabajeh et al (2012) yang memperoleh hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh positif terhadap Return Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2013), menemukan bahwa ROE menunjukkan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Firm Size adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan Firm Size-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan big (besar) dan small (kecil). Dengan kata lain, firm size merupakan market value (nilai pasar) dari sebuah perusahaan. Market value dapat diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan (outstanding shares). Market value inilah yang biasa disebut dengan kapitalisasi pasar (Fitriati, 2010). Menurut Muljono (2002: 96), Firm Size merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset (\ln total asset). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Sartono (2010:249) menyatakan perusahaan yang besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Devi (2010) sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang memberikan return yang lebih tinggi. Investor akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya, karena dengan perusahaan yang berukuran besar tersebut membuat investor lebih yakin untuk mempercayakan tingkat kelangsungan hidup usahanya agar lebih terjamin dan sangat kecil kemungkinan akan terjadi kebangkrutan daripada menanamkan modalnya pada perusahaan kecil. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak investor yang berniat membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham perusahaan tersebut menjadi naik dan tingkat return saham juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) dan Purwaningrat (2014), hasil penelitiannya membuktikan bahwa Firm Size memiliki hubungan yang positif signifikan

terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan Adiwiratama (2012), hasil penelitiannya membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan hal yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2010) dan Mar'ati (2013), hasil penelitiannya membuktikan bahwa Firm Size tidak berhubungan terhadap Return Saham.

Earning Growth adalah pertumbuhan laba per lembar saham (Earning Per Share). Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik pada laba per lembar saham. Karena hal tersebut menunjukkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan laba per lembar saham yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan emiten. Dengan memperhatikan pertumbuhan laba per lembar saham tersebut dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Jones (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang dipercaya oleh pasar akan mencapai tingkat pertumbuhan earnings lebih tinggi cenderung akan dinilai lebih tinggi dari pada perusahaan yang menunjukkan harapan tingkat pertumbuhan earnings yang lebih rendah. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio Earning Growth maka diharapkan Return Saham perusahaan juga semakin tinggi

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) mengartikan metode jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018. Sampel yang diperoleh adalah 8, dengan menggunakan

metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widiani (2010:54), metode purposive sampling adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah bergabung dalam Indeks LQ-45 sektor property, real estate dan konstruksi minimal 6 kali, mulai dari periode 2014-2018. 2) Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu Earning Per Share, Price Earning Rasio, Return On Equity, Firm Size dan Earning Growth. 3) Tahun buku pelaporan keuangan adalah 31 Desember. 4) Dalam laporan keuangannya perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat uji SPSS 23. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Y = Return Saham

X1 = Earning Per Share

X2 = Price Earning Rasio

X3 = Return On Equity

X4 = Firm Size

X5 = Earning Growth

a = Koefisien Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien Regresi

e = Error

Analisis yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik. Asumsi klasik ada beberapa pengujian yaitu :

1. Uji Normalitas.
2. Uji Multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi.
5. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis berupa uji statistik t (secara parsial) dan uji statistik F (secara

simultan). Serta dilakukan pengujian koefisien determinasi (R²).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik.

1. **Uji Normalitas.** Pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kosmogorov-Smirnov, nilai Asymp Sig harus > dari 0,05 atau 5% (Imam Gojali 2005). Hasil pengujian dengan menggunakan uji Kosmogorov-Smirnov untuk 6 variabel adalah *Return Saham*=0,118, *Earning Per Share*=0,188, hasilnya *Price Earning Rasio*=0,126, *Return On Equity*=0,200, *Firm Size*=0,67 dan *Earning Growth*=0,102 atau 5% > 6 variabel. Hasilnya 6 variabel lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa semua variabel terdistribusi normal.
2. **Uji Multikolineritas.** Hasil pengujian multikolineritas menunjukkan *Earning Per Share* memiliki nilai *tolerance* 0,977 > 0,1 dan VIF 1,024 < 10. Hasil *Price Earning Ratio* menunjukkan *tolerance* 0,799 < 0,1 dan VIF 1,252 < 10. *Return On Equity* menunjukkan nilai *tolerance* 0,770 > 0,1 dan VIF 1,299 < 10. Hasil *Firm Size* menunjukkan nilai *tolerance* 0,874 > 0,1 dan VIF 1,144. Hasil *Earning Growth* menunjukkan *tolerance* 0,786 > 1 dan VIF 1,272. Maka data pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolineritas.
3. **Uji Heteroskedastisitas.** Pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatter plot*, hasil menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu yang terdapat pada data yang diteliti. Titik-Titik menyebar dibawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

4. **Uji Autokorelasi.** Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* yang menunjukkan nilai 2,048. Hal ini berarti berada diantara 1,786 dan 2,214. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan, karena nilai D-W terletak antara $du < d < 4 - du$ ($1,786 < 2,048 < 2,214$). Maka data ini dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya yaitu uji analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi maka data sudah memenuhi kriteria asumsi klasik secara keseluruhan sehingga pengujian tahap selanjutnya bisa dilakukan.

Hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Error	
(Constant)	-0,523	1,171	
<i>Earning Per Share</i>	0,001	0,003	
<i>Price Earning Ratio</i>	0,010	0,014	
<i>Return On Equity</i>	0,098	0,024	
<i>Firm Size</i>	0,013	0,297	
<i>Earning Growth</i>	0,180	0,288	

Variabel Dependen : *Return Saham*

Hasil dari uji regresi linier berganda melalui SPSS terbentuk persamaan sebagai berikut :
 $Y = -523 + 0,001 \text{ EPS} + 0,010 \text{ PER} + 0,098 \text{ ROE} + 0,13 \text{ FS} + 0,288 \text{ EG}$

Nilai konstanta sebesar -0,523 hal ini berarti nilai return saham akan sama dengan 0,523 apabila nilai dari variabel *Earning Per Share* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Firm Size* (X_4) dan *Earning Growth* (X_5) sama dengan 0 (nol). Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X_1) yaitu 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) variabel X_1 maka akan menaikkan *return* saham 0,001. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel

X_1 maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 0,001. Dengan variabel *Price Earning Ratio* (X_2) dan *Return On Equity* (X_3), *Firm Size* (X_4) dan *Earning Growth* (X_5) adalah konstan. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki hubungan yang positif terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning ratio* (X_2) yaitu 0,010. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 (satu) variabel *Price Earning Ratio* maka akan terjadi kenaikan *Return Saham* yaitu 0,010. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel *Price Earning Ratio* maka akan menurunkan *Return Saham* yaitu 0,010. Dengan variabel *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_3), *Firm Size* (X_4) dan *Earning Growth* (X_5) adalah konstan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* yaitu 0,098. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) variabel *Return On Equity* maka akan menaikkan *Return Saham* yaitu sebesar 0,098. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel *Return On Equity* maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 0,098. Dengan variabel *Earning Per Share* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), *Firm Size* (X_4) dan *Earning Growth* (X_5) adalah konstan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien regresi variabel *Firm Size* yaitu 0,013. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) variabel *Firm Size* maka akan menaikkan *Return Saham* yaitu sebesar 0,013. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel *Firm Size* maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 0,013. Dengan variabel *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3) dan *Earning Growth* (X_5) adalah konstan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel *Firm Size* memiliki hubungan yang positif terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Growth* yaitu 0,180.

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) variabel *Earning Growth* maka akan menaikkan *Return Saham* yaitu sebesar 0,180. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel *Earning Growth* maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 0,180. Dengan variabel *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3) dan *Firm Size* (X_4) adalah konstan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel *Earning Growth* memiliki hubungan yang positif terhadap *Return Saham*.

Hasil Pengujian Hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t (parsial)

Variabel	t	Signifikan (Sig)
<i>Earning Per Share</i>	0,063	0,950
<i>Price Earning Ratio</i>	0,727	0,472
<i>Return On Equity</i>	4,131	0,000
<i>Firm Size</i>	0,045	0,964
<i>Earning Grow</i>	0,626	0,535

Variabel Dependen : *Return Saham*

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel *Earning Per Share* sebesar 0,063 dengan nilai signifikansi 0,950, dan t_{tabel} sebesar 2,032. Hal ini berarti $t_{hitung} (0,063) < t_{tabel} (2,032)$ dan nilai sig 0,950 > 0,05, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ-45 sektor realty, property dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,727 dengan nilai signifikansi 0,474 dan t_{tabel} sebesar 2,032. Hal ini berarti $t_{hitung} (0,727) < t_{tabel} (2,032)$ dan nilai sig 0,472 > 0,05, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* yang signifikan terhadap *Return*

Saham pada perusahaan LQ-45 sektor realty, property dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel *return On Equity* sebesar 4,131 dengan nilai signifikansi 0,000, dan t_{tabel} sebesar 2,032. Hal ini berarti $t_{hitung} (4,131) > t_{tabel} (2,032)$ dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh *Return On Equity* yang signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel *Firm Size* sebesar 0,045 dengan nilai signifikansi 0,964, dan t_{tabel} sebesar 2,032. Hal ini berarti $t_{hitung} (0,045) < t_{tabel} (2,032)$ dan nilai sig 0,964 > 0,05, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Firm Size* yang signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan LQ-45 sektor realty, property dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

5. Pengaruh *Earning Growth* terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel *Firm Size* sebesar 0,094 dengan nilai signifikansi 0,535, dan t_{tabel} sebesar 2,032. Hal ini berarti $t_{hitung} (0,626) < t_{tabel} (2,032)$ dan nilai sig 0,535 > 0,05, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Earning Growth* yang signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan LQ-45 sektor realty, property dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

6. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Firm Size* dan *Earning Growth* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan nilai $F_{hitung} 4,504$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,003$. Maka $F_{hitung} (4,504) > F_{tabel} (2,490)$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *return on equity*, *Firm Size* dan *earning grow* yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 sektor realty, property dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil Koefisien Determinasi.

Nilai R^2 untuk variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *return on equity*, *firm size* dan *earning growth* dan yaitu sebesar $0,310$ atau sama dengan (31%) . Hal ini berarti *return* saham sebesar 31% dipengaruhi oleh variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *return on equity*, *firm size* dan *earning grow*. Sedangkan sisanya yaitu 69% menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Adapun variabel lain tersebut yaitu *return on investment*, *price to book value*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *economic value added*.

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Yang dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan *earning per share* tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian dari (Putri, 2012) yang menunjukkan hasil bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Verawati, 2014) dimana pada penelitian ini dikatakan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi nilai persentase *earning per share* maka semakin tinggi *return* saham, begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai persentase *earning per share* maka semakin rendah *return* saham perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Fitrotin, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian ini bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dikarenakan nilai *earning per share* yang berfluktuatif. Nilai *earning per share* tidak dapat dijadikan acuan bagi investor dalam menentukan *return* saham yang akan diterima karena naik turunnya tingkat *earning per share* tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Banyak faktor yang menyebabkan bahwa *earning per share* yang dibagikan tersebut rendah. Salah satu yang menyebabkan *earning per share* rendah karena sebagian *earning per share* digunakan untuk menambah modal dengan harapan kedepannya bisa meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, nilai *earning per share* tidak dapat dijadikan acuan dalam menilai *return* saham. Belum tentu *earning per share* yang rendah menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang akan berdampak pada *return* yang akan diterima investor. Sehingga investor harus mempertimbangkan faktor fundamental lainnya, seperti tingkat perputaran aktiva perusahaan, *debt equity ratio*, dan faktor lainnya.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Verawati, 2014) dimana pada penelitian ini dikatakan bahwa *price earning ratio* tidak

berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan oleh *price earning ratio* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain diluar *return* saham. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Prakoso, 2016) dengan hasil adanya pengaruh yang signifikan variabel *price earning ratio* terhadap *return* saham. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Fitrotin 2020) yang menunjukkan hasil bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Price earning ratio dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Karena *price earning ratio* berbanding terbalik dengan laba perusahaan. Apabila nilai *price earning ratio* tinggi, maka laba perusahaan rendah atau perusahaan mengalami kerugian. Sebaliknya, apabila nilai *price earning ratio* rendah, maka laba perusahaan tinggi. Perusahaan yang memiliki laba tinggi juga akan mempengaruhi *return* dan *dividen* yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

Pada penelitian ini *price earning ratio* sangat diperhatikan oleh para pemegang saham untuk mereka berinvestasi. Adanya pengaruh positif antara *return* dan *price earning ratio*, menunjukkan bahwa investor menggunakan data *price earning ratio* yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis suatu saham untuk memperoleh hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi. Investor menganggap bahwa semakin besar *price earning ratio* memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, dengan begitu investor akan memperoleh *return* dari perubahan harga saham tersebut.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* Saham

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Yeye dan Tri (2011), Wang (2012), Olowoniyi dan Ojenike (2012), dan Kabajeh *et al* (2012) yang memperoleh hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2013), menemukan bahwa ROE menunjukan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Firm Size* terhadap *return* saham. Penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2010) dan Mar'ati (2013), hasil penelitiannya membuktikan bahwa *firmsize* tidak berhubungan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Zulkarnai Halim 2010) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *Firm Size* terhadap *return* saham. Hasil pengujian ini juga menemukan bahwa *Firm Size* merupakan indikator yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *return* saham, hasil pengujian yang signifikan menunjukkan indikasi bahwa *Firm Size* dapat dipakai dalam menilai *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) dan Purwaningrat (2014), hasil penelitiannya membuktikan bahwa *firm size* memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Adiwiratama (2012), hasil penelitiannya membuktikan *Firm Size* berpengaruh terhadap *return* saham.

5. Pengaruh *Earning Growth* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Earning Growth terhadap *return* saham. Penelitian ini juga didukung hasil penelitian (Zulkarnai Halim 2010) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan Earning Grow terhadap *return* saham.

6. Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Rasio, Return On Equity, Firm Size* dan *Earning Growth* terhadap Return Saham.

Pembahasan ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Firm Size dan Earning Growth secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 sektor realty, property dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *earning per share, price earning ratio, return on equity, firm size* dan *earning growth* yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham. Berarti bahwa ketika terjadi kenaikan *earning per share, price earning ratio, retur non equity, firm size* dan *earning growth* maka akan terjadi peningkatan pula pada *return* saham. Hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa *earning per share, price earning ratio, retur non equity, firm size* dan *earning growth* menjadi pertimbangan investor dalam menganalisis *return* saham dan juga menjadi pertimbangan perusahaan dalam memberikan *return* saham pada investor. Berdasarkan pada nilai koefisien determinasi yang memberikan hasil 310 yang berarti *earning per share, price earning ratio, retur non equity, firm size* dan *earning growth* mempengaruhi *return* saham sebesar 31%. Sementara sisanya yaitu 69% menunjukkan jika *return* saham dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
2. Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
3. Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
4. Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham,
5. Earning Growth tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
6. Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Firm Size dan Earning Growth berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return Saham

Adapun saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya bisa mengkaji variabel ini lebih lanjut. Peneliti bisa menambahkan periode penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih bervariasi, dan menambahkan variabel lain untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga bisa menambah perusahaan sektor yang lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Begawati, N (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Zulkarnain (2010). Pengaruh Deviden Payout Rasio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Size Company, dan Earning Growth, Terhadap Stock Return.
- Jones, C. P. (2014). Investmens : Principles and Concept. Asia: John Wiley & Sons.

-
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, T. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Pada Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2016. 2014-2016.
- Nisak, F. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. Jurnal Organisasi Dan Bisnis Manajemen, Vol 3 No. 1.
- Prakoso, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham . 2011-2014.
- Purnama, E. T., & dkk. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham. Jurnal Organisasi & Manajemen, Vol 14 No 1.
- Putri, A. A. (2012). Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV Terhadap Return Saham. 2012.
- Setiyono, W., & dkk. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2 No 2.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2009-2014. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 23 No 1.
- Verawati, R. (2014). Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI 2008-2013. 2008-2013.